

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Produksi *Booklet*

Produksi *Booklet* sebagai media edukasi *public speaking* bagi siswa SMP Mataram Semarang merupakan bentuk upaya untuk menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dasar - dasar *public speaking* secara lebih mudah menarik, dan terarah. Produksi *booklet* ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan siswa terhadap media edukasi yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam mempelajari keterampilan berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami rasa gugup, kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan, serta kesulitan dalam menyampaikan pendapat ketika berbicara di depan kelas. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi, presentasi, maupun aktivitas lain yang membutuhkan kemampuan komunikasi. Selain itu, SMP Mataram Semarang belum memiliki media pembelajaran khusus yang membahas *public speaking* secara ringkas dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah menengah pertama.

Booklet dipilih sebagai media edukasi karena memiliki bentuk yang ringkas, mudah digunakan, serta dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan siswa. Materi dalam *booklet* disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar lebih mudah dipahami. Penyajian materi juga didukung oleh ilustrasi, penggunaan warna, contoh, *tips*, serta latihan sederhana untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari *public speaking*. Hasil akhir dari proses produksi berupa *booklet* cetak dan *e-booklet* digital yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru. *Booklet* cetak dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran di lingkungan sekolah, sedangkan *e-booklet* dapat diakses melalui perangkat digital. Penyediaan kedua bentuk media tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam penggunaan serta mendukung keberlanjutan pemanfaatan *booklet* di SMP Mataram Semarang.

4.2 Analisis Tahap Pra Produksi

Tahap pra produksi merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum proses pembuatan *booklet*. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi kebutuhan siswa, serta menentukan konsep yang akan digunakan dalam produksi. Kegiatan pada tahap praproduksi meliputi observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, analisis target audiens, analisis kebutuhan media, penentuan konsep *booklet*, penyusunan materi, penyusunan konsep visual, serta pembuatan timeline produksi.

4.2.1 Observasi

Observasi dilakukan di SMP Mataram Semarang untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta aktivitas siswa yang berkaitan dengan kemampuan berbicara dan berkomunikasi. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran dan interaksi siswa selama berada di lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi siswa sebagai target audiens dari media edukasi yang akan diproduksi.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, maupun melakukan presentasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang terlihat kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas. Beberapa siswa cenderung merasa malu, gugup, dan kurang nyaman ketika menjadi pusat perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* siswa masih perlu diberikan perhatian dan latihan secara lebih terarah.

Selain mengamati kondisi siswa, observasi juga dilakukan untuk mengetahui media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Dari hasil pengamatan, belum terdapat media khusus yang secara spesifik membahas *public speaking* dan dapat digunakan siswa sebagai bahan belajar secara mandiri. Dengan demikian, diperlukan media pembelajaran yang dapat

memberikan informasi mengenai *public speaking* dengan bahasa yang sederhana serta tampilan yang menarik agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa SMP.

Hasil observasi tersebut kemudian menjadi salah satu dasar dalam menentukan bentuk media yang akan diproduksi. *Booklet* dipilih karena dapat menyajikan materi secara ringkas, dilengkapi ilustrasi dan contoh, serta dapat digunakan kembali oleh siswa di luar kegiatan pembelajaran.

4.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah, yaitu Bapak Arum Jatmiko selaku kepala sekolah SMP Mataram Semarang. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi siswa, permasalahan dalam kemampuan komunikasi, serta kebutuhan sekolah terhadap media edukasi *public speaking*.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kendala ketika harus berbicara di depan orang lain. Kendala tersebut terlihat dari rasa kurang percaya diri, malu ketika menjadi pusat perhatian, kesulitan dalam menyampaikan gagasan, serta belum memahami teknik berbicara yang baik. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena kemampuan berkomunikasi diperlukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, khususnya ketika siswa melakukan presentasi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, maupun mengikuti kegiatan yang membutuhkan keberanian untuk tampil di depan umum.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki media pembelajaran khusus yang membahas *public speaking* secara sederhana dan ditujukan secara khusus kepada siswa. Dengan demikian, pihak sekolah membutuhkan media yang dapat membantu siswa memahami dasar - dasar *public speaking* sekaligus mendorong mereka untuk lebih berani dalam berbicara.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan isi *booklet*. Materi tidak hanya diarahkan pada pemahaman mengenai pengertian *public speaking*, tetapi juga mencakup manfaat, teknik dasar, persiapan sebelum berbicara, cara mengatasi rasa gugup, serta latihan sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa.

4.2.3 Pembuatan Konsep *Booklet*

Konsep *booklet* menggunakan pendekatan edukatif dan komunikatif. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu formal agar sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Isi *booklet* tidak hanya berisi penjelasan teori, tetapi juga dilengkapi contoh situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, tips, serta latihan yang dapat dilakukan secara mandiri.

Konsep utama *booklet* mengarah pada pesan bahwa kemampuan *public speaking* dapat dipelajari dan dilatih secara bertahap. Dengan demikian, *booklet* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya membaca, tetapi juga mengajak siswa untuk mencoba. Salah satu bentuk latihan yang diberikan adalah tantangan berbicara yang dapat dilakukan secara sederhana untuk melatih keberanian dan kelancaran berbicara.

Judul *booklet* yang digunakan adalah **“SENI KOMUNIKASI: YUK BERANI BERBICARA!”** dengan subjudul **“Berani Bicara, Berani Tampil, Berani Berkarya”**. Pemilihan judul tersebut bertujuan memberikan kesan yang dekat dengan siswa sekaligus menggambarkan tujuan utama *booklet*, yaitu membantu siswa menjadi lebih berani dalam berbicara dan tampil di depan orang lain.

4.2.4 Pembuatan Materi *Booklet*

Materi dilakukan setelah konsep *booklet* ditentukan. Materi disusun berdasarkan hasil identifikasi permasalahan siswa, kebutuhan target audiens, serta informasi yang diperoleh dari berbagai sumber *booklet* mengenai *public speaking*. Materi dipilih dan disusun secara bertahap agar

siswa dapat memahami *public speaking* mulai dari konsep dasar hingga penerapannya.

Materi *booklet* mencakup pengertian *public speaking*, karakteristik *public speaking*, prinsip dasar dalam berbicara, manfaat *public speaking*, persiapan sebelum berbicara, teknik penyampaian, cara membangun kepercayaan diri, cara mengatasi rasa gugup, serta latihan *public speaking*. Materi juga dilengkapi dengan contoh - contoh sederhana yang berkaitan dengan kegiatan siswa, seperti presentasi di depan kelas, menyampaikan pendapat dalam diskusi, dan berbicara di hadapan kelompok.

Pembuatan materi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa SMP. Istilah yang terlalu akademis dihindari atau diberikan penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Setiap materi juga disusun secara singkat agar tidak memberikan beban membaca yang terlalu banyak kepada siswa.

Pada bagian akhir *booklet* diberikan latihan atau *tantangan public speaking* yang bertujuan mendorong siswa untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Dengan adanya latihan tersebut, *booklet* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pendukung untuk membangun keberanian dan kebiasaan siswa dalam berbicara.

4.2.5 Pembuatan Konsep Visual

Konsep visual dilakukan untuk menentukan tampilan *booklet* agar sesuai dengan karakteristik siswa SMP Mataram. Konsep visual meliputi pemilihan warna, tipografi, ilustrasi, tata letak, ikon, serta komposisi antara teks dan gambar. Aspek visual menjadi salah satu perhatian utama karena hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang dilengkapi gambar atau ilustrasi.

Desain *booklet* dibuat dengan gaya yang sederhana, cerah, dan komunikatif agar dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan warna

disesuaikan dengan karakteristik remaja sehingga memberikan kesan aktif dan tidak terlalu formal. Warna juga digunakan untuk membedakan bagian - bagian tertentu dalam *booklet*, seperti materi utama, tips, contoh, dan latihan.

Pada aspek tipografi, jenis huruf yang mudah dibaca digunakan sebagai pilihan utama agar informasi dapat diterima dengan jelas. Salah satu jenis huruf yang digunakan adalah *Canva Sans*. Ukuran dan penempatan teks disesuaikan dengan kebutuhan *layout* agar halaman tidak terlihat terlalu penuh.

Elemen ilustrasi dan ikon digunakan sebagai pendukung informasi untuk membantu siswa memahami materi secara visual. Tata letak dibuat dengan memberikan ruang yang cukup antara teks dan elemen visual sehingga *booklet* tetap terlihat rapi. Dengan konsep tersebut, desain tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga membantu menyampaikan informasi secara lebih efektif.

4.3 Analisis Tahap Produksi

Tahap produksi merupakan proses pembuatan *booklet* berdasarkan konsep yang telah disusun pada tahap praproduksi. Tahap ini meliputi penyusunan naskah, pembuatan desain, penggunaan warna, tipografi, ilustrasi, penyusunan *layout*, hingga menghasilkan desain akhir.

4.3.1 Editing Booklet

Editing booklet dilakukan setelah seluruh materi dan konsep selesai dilakukan. Proses *editing* bertujuan untuk memeriksa kembali isi dan tampilan *booklet* sebelum masuk ke tahap finalisasi. *Editing* meliputi beberapa tahap yaitu:

4. Pembuatan Desain Booklet

Proses pembuatan desain dilakukan menggunakan **Canva Pro** sebagai perangkat utama untuk menggabungkan teks, warna,

ilustrasi, ikon, dan berbagai elemen visual ke dalam halaman *booklet*.

Desain *booklet* disusun berdasarkan konsep visual yang telah ditentukan pada tahap pra produksi. Setiap halaman dibuat dengan mempertimbangkan keseimbangan antara teks dan elemen visual agar halaman tidak terlihat terlalu padat. Materi yang memiliki pembahasan berbeda diberikan pembagian halaman atau bagian yang jelas sehingga siswa dapat mengikuti alur materi dengan lebih mudah.

Pembuatan desain dilakukan secara bertahap, dimulai dari pembuatan ukuran dan format halaman, penempatan judul, hingga pembuatan teks materi. *Template* desain kemudian digunakan secara konsisten pada halaman-halaman berikutnya agar *booklet* memiliki identitas visual yang seragam. Desain yang dibuat disesuaikan dengan bentuk *booklet* yang akan digunakan dalam dua format, yaitu format cetak dan digital. Pada format digital, desain dibuat agar tetap nyaman dibaca melalui perangkat seperti *smartphone*, sedangkan pada format cetak diperhatikan kembali ukuran teks, margin, dan susunan halaman agar hasil cetak tetap mudah dibaca.



Gambar 4. 1 Editing Canva Pro

5. Penggunaan Warna

Pemilihan warna merupakan salah satu unsur penting dalam proses produksi karena warna berfungsi untuk membangun karakter visual sekaligus membantu membedakan bagian - bagian informasi dalam *booklet*. Warna yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP Mataram agar menghasilkan tampilan yang menarik, komunikatif, dan tidak terlalu formal. Warna utama

digunakan secara konsisten pada bagian - bagian tertentu seperti sampul, judul bab, *heading*, ikon, dan elemen dekoratif.

Penggunaan warna yang konsisten membantu membentuk identitas visual *booklet* sehingga setiap halaman tetap memiliki keterkaitan satu sama lain. Selain sebagai unsur estetika, warna juga digunakan untuk memberikan penekanan terhadap informasi tertentu. Misalnya, bagian *tips*, contoh, maupun latihan dapat diberikan pembeda visual sehingga siswa dapat mengenali jenis informasi tersebut dengan lebih mudah. Kombinasi warna antara latar belakang dan teks juga diperhatikan agar tingkat keterbacaan tetap baik.

Booklet tersebut menggunakan warna *Electric Blue* (#3A86FF), Putih (#F4F6FC), *Accent Neon Lime* (#D9FF00).



Gambar 4. 2 Colour Pallete Design *Booklet*

Pemilihan warna tersebut disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan media yang menunjukkan bahwa tampilan warna dan desain dapat memengaruhi minat siswa dalam mempelajari materi. Dengan demikian, penggunaan warna dalam *booklet* tidak hanya mempertimbangkan keindahan tampilan, tetapi juga fungsi komunikasi visual.

6. Penggunaan Tipografi

Tipografi digunakan untuk mengatur tampilan teks agar informasi dalam *booklet* dapat dibaca dengan jelas dan nyaman.

Pemilihan jenis gaya teks disesuaikan dengan karakteristik target audiens dan konsep desain yang telah ditentukan. Jenis teks yang digunakan adalah *Bebas Neue*, *League Spartan*, dan *Canva Sans*, karena memiliki bentuk huruf yang sederhana, jelas, dan mudah dibaca.

BEBAS NEUE (JUDUL)
LEAGUE SPARTAN (judul baru tiap halaman)
Canva Sans (isi)

Gambar 4. 3 Font Desain *Booklet*

Penggunaan tipografi dibedakan berdasarkan fungsi teks. Judul menggunakan ukuran huruf yang lebih besar dan memiliki penekanan visual agar mudah dikenali sebagai informasi utama. Sub judul digunakan untuk menunjukkan pembagian materi, sedangkan isi materi menggunakan ukuran huruf yang lebih kecil tetapi tetap mempertahankan keterbacaan.

Pengaturan ukuran, ketebalan, jarak antar baris, dan jarak antar paragraf dilakukan secara konsisten pada setiap halaman. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengikuti informasi secara berurutan dan tidak mengalami kesulitan ketika membaca materi. Tipografi juga digunakan untuk memberikan hierarki informasi. Dengan adanya perbedaan ukuran dan ketebalan huruf, siswa dapat membedakan judul, sub judul, isi materi, contoh, *tips*, dan bagian latihan. Dengan demikian, penggunaan tipografi tidak hanya berfungsi memperindah desain, tetapi juga membantu mengarahkan perhatian pembaca terhadap informasi yang dianggap penting.

7. Penggunaan Ilustrasi dan Elemen Visual

Ilustrasi dan elemen visual digunakan sebagai pendukung penyampaian informasi dalam *booklet*. Penggunaan unsur visual dilakukan berdasarkan target audiens yang merupakan siswa SMP

yang cenderung lebih tertarik terhadap materi yang tidak hanya disajikan dalam bentuk teks.

Ilustrasi yang digunakan disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas. Pada materi yang berkaitan dengan kegiatan berbicara, misalnya, digunakan ilustrasi yang menggambarkan siswa sedang melakukan presentasi atau berbicara di depan orang lain. Ilustrasi tersebut membantu memberikan gambaran mengenai situasi yang dijelaskan dalam materi sehingga siswa dapat memahami informasi secara lebih konkret.

Selain ilustrasi, digunakan pula elemen visual seperti ikon, bentuk geometris, garis, dan ornamen sederhana. Elemen tersebut digunakan untuk memberikan variasi pada halaman sekaligus membantu mengelompokkan informasi. Penggunaannya tetap dibatasi agar tidak mengganggu fokus utama pembaca terhadap materi.

Ilustrasi dan elemen visual juga ditempatkan berdasarkan kebutuhan masing - masing halaman. Materi yang membutuhkan penjelasan lebih banyak diberikan ruang teks yang lebih besar, sedangkan materi berupa *tips* atau contoh dapat diberikan elemen visual yang lebih menonjol. Dengan demikian, penggunaan visual tetap mempertahankan keseimbangan antara fungsi estetika dan fungsi edukatif.



Gambar 4. 4 Penggunaan Ilustrasi dan Elemen Visual

8. *Finalisasi Layout Booklet*

Sebelum memasuki hasil *editing booklet* dilakukan pembuatan *layout booklet*. Pembuatan *layout* dilakukan dengan mengatur posisi teks, gambar, ilustrasi, ikon, judul, serta elemen visual lainnya pada setiap halaman. *Layout* disusun dengan memperhatikan prinsip keseimbangan, keteraturan, dan keterbacaan agar informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Konsistensi *layout* diperhatikan pada seluruh halaman *booklet*. Penempatan judul, nomor halaman, margin, dan elemen visual dibuat dengan pola yang seragam. Meskipun demikian, beberapa halaman diberikan variasi *layout* untuk menghindari tampilan yang monoton dan menyesuaikan dengan karakter materi yang disampaikan.

Pada tahap *finalisasi layout* dilakukan pula pengecekan terhadap kepadatan teks. Apabila suatu halaman memiliki terlalu banyak teks, materi atau elemen visual disesuaikan kembali agar halaman tetap nyaman dibaca. Sebaliknya, apabila terdapat ruang kosong yang terlalu besar, dilakukan penyesuaian terhadap ukuran elemen visual atau komposisi halaman.

4.3.2 Revisi Booklet

Setelah proses *editing* dilakukan, tahap selanjutnya adalah revisi *booklet*. Revisi dilakukan terhadap bagian - bagian yang masih ditemukan kekurangan, baik dari segi isi maupun desain. Proses revisi bertujuan untuk menghasilkan *booklet* yang lebih sesuai dengan tujuan pembuatannya dan karakteristik siswa sebagai target audiens.

Revisi pada bagian isi dilakukan apabila terdapat kalimat yang terlalu panjang, istilah yang sulit dipahami, kesalahan penulisan, maupun materi yang perlu diperjelas. Beberapa bagian juga disesuaikan agar penyampaian materi lebih sederhana dan komunikatif. Sementara itu, revisi pada bagian visual dilakukan dengan memperbaiki ukuran elemen, posisi ilustrasi, jarak

antar teks, komposisi halaman, maupun penggunaan warna yang dianggap kurang sesuai.

Revisi dilakukan secara bertahap sampai diperoleh tampilan *booklet* yang lebih rapi dan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Setiap perubahan tetap mengacu pada konsep awal *booklet* sehingga proses revisi tidak mengubah tujuan utama media, tetapi menyempurnakan hasil produksi.

Apabila proses revisi dilakukan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing, dosen penguji, maupun pihak sekolah, masukan tersebut dapat dicantumkan sebagai dasar revisi. Hal ini dapat memperkuat uraian bahwa *booklet* telah melalui proses evaluasi sebelum digunakan.

4.3.3 Finalisasi Hasil Desain *Booklet*

Setelah seluruh unsur desain selesai disusun, diperoleh hasil akhir berupa *booklet* edukasi *public speaking* yang terdiri atas beberapa bagian yang disusun secara berurutan. *Booklet* diawali dengan halaman sampul yang memuat judul **“SENI KOMUNIKASI: YUK BERANI BICARA!”** dan sub judul **“Berani Bicara, Berani Tampil, Berani Berkarya”**. Sampul dirancang sebagai bagian pembuka yang memberikan gambaran siswa SMP mengenai tema dan karakter *booklet*.

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan akhir terhadap seluruh halaman, mulai dari sampul, kata pengantar, daftar isi, materi *public speaking*, ilustrasi, latihan, hingga bagian penutup. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan urutan halaman telah sesuai, tidak terdapat halaman yang tertinggal, teks dapat terbaca dengan jelas, serta elemen visual berada pada posisi yang tepat.

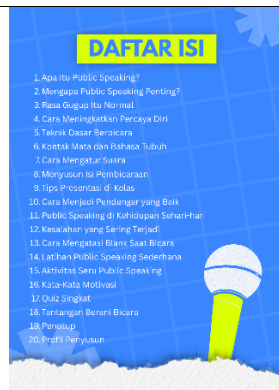
Finalisasi juga dilakukan dengan menyesuaikan format file berdasarkan kebutuhan penggunaannya. Untuk kebutuhan digital, *booklet* disimpan dalam bentuk *Google Drive* format *PDF* yang dijadikan *Flipbook* agar dapat dibuka melalui berbagai perangkat. Untuk kebutuhan cetak, file

disiapkan dengan memperhatikan ukuran halaman dan kualitas yang sesuai dengan proses pencetakan. *Booklet* dicetak pada ukuran a6 10 ± 15 cm menggunakan kertas *Art Paper*.

Setelah seluruh pemeriksaan selesai, *e-booklet* dapat diakses melalui *Link Google Drive* dan *booklet* final yang selanjutnya dapat digunakan untuk proses pencetakan dan penyebaran kepada siswa SMP Mataram Semarang. Dengan demikian, *booklet* yang telah selesai kemudian digunakan sebagai media edukasi *public speaking* bagi siswa SMP Mataram Semarang. *E-booklet* digital digunakan agar siswa dapat mengakses materi melalui perangkat yang dimiliki dan bisa digunakan diluar jam pembelajaran dan *booklet* cetak dapat digunakan ketika di lingkungan sekolah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran.

Tabel 4. 1 Hasil Desain *Booklet*

GAMBAR	
Gambar 4. 5 Cover	Gambar 4. 6 Kata Pengantar



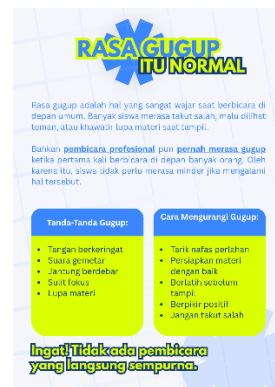
Gambar 4. 7 Daftar Isi



Gambar 4. 8 Materi Apa Itu Public speaking



Gambar 4. 9 Materi Mengapa Public speaking Penting?



Gambar 4. 10 Materi Rasa Gugup Itu Normal



Gambar 4. 11 Materi Meningkatkan Percaya Diri



Gambar 4. 12 Materi Teknik Dasar Berbicara Di Depan Umum



Gambar 4. 13 Materi Kontak Mata dan Bahasa Tubuh



Gambar 4. 14 Materi Cara Mengatur Suara



Gambar 4. 15 Materi Menyusun Isi Pembicaraan



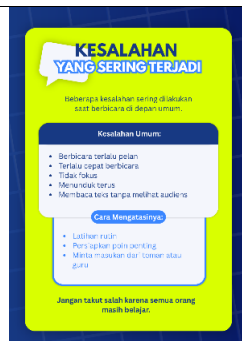
Gambar 4. 16 Materi Tips Presentasi Di Kelas



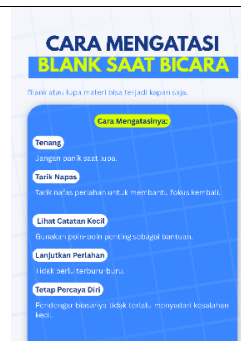
Gambar 4. 17 Materi Cara Menjadi Pendengar Yang Baik



Gambar 4. 18 Materi Public speaking Di Kehidupan Sehari-hari



Gambar 4. 19 Materi Kesalahan Yang Sering Terjadi



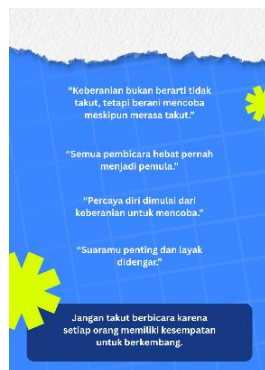
Gambar 4. 20 Materi Cara Mengatasi Blank Saat Bicara



Gambar 4. 21 Materi Latihan Public speaking Sederhana



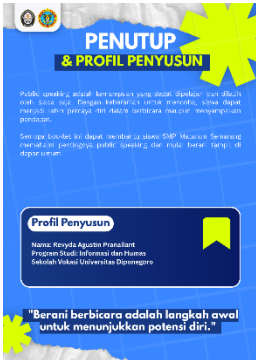
Gambar 4. 22 Materi Aktivitas Seru Public speaking



Gambar 4. 23 Kata Motivasi



Gambar 4. 24 Materi Tantangan Berani Bicara

 Gambar 4. 25 Materi Tantangan Berani Bicara	 Gambar 4. 26 Materi Tantangan Berani Bicara
 Gambar 4. 27 Penutup	

4.3.4 Pencetakan *Booklet*

Pencetakan *booklet* dilakukan sebagai salah satu bentuk output fisik dari media edukasi yang telah diproduksi. *Booklet* yang telah melalui proses finalisasi kemudian dicetak sesuai dengan ukuran dan format yang telah ditentukan. Dengan sesuai ukuran dan kualitas format *booklet* dicetak pada ukuran $a6\ 10 \pm 15\text{ cm}$ menggunakan kertas *Art Paper*.

Proses pencetakan dilakukan dengan memperhatikan kualitas hasil cetak, terutama pada keterbacaan teks, ketepatan warna, kualitas gambar, dan kesesuaian ukuran halaman. Setelah proses pencetakan selesai, hasil cetak diperiksa kembali untuk memastikan tidak terdapat halaman yang terpotong, warna yang terlalu berbeda, maupun kesalahan dalam urutan halaman.

Booklet dalam bentuk cetak kemudian dibagikan pada siswa SMP Mataram Semarang sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran. Keberadaan versi cetak juga memungkinkan guru maupun siswa untuk menggunakan *booklet* tanpa harus bergantung pada perangkat digital. Karena guru dan siswa pun mendapatkan 2 versi, *e-booklet* digital dan *booklet* cetak.



Gambar 4. 28 Hasil *Booklet* Cetak

4.3.5 Pembuatan *E-Booklet*

Selain dalam bentuk cetak, *booklet* dibuat dalam bentuk digital atau *e-booklet* untuk mempermudah akses siswa terhadap materi *public speaking*. *E-booklet* dibuat dengan menggunakan file desain *PDF* lalu dijadikan *Flipbook* menggunakan aplikasi Heyzine.

Pembuatan *e-booklet* dilakukan dengan memastikan setiap halaman dapat dibaca dengan baik melalui perangkat digital seperti *smartphone* maupun laptop. Ukuran teks, ilustrasi, dan susunan halaman diperiksa kembali agar tetap nyaman dilihat pada layar perangkat.



Gambar 4. 29 *Scan QR E-Booklet*

Format digital dipilih sebagai bentuk pendukung karena siswa dapat mengakses *booklet* secara lebih fleksibel tanpa harus membawa bentuk fisiknya. *E-booklet* juga dapat dibagikan melalui media digital sehingga proses penyebaran kepada siswa dapat dilakukan secara lebih praktis.

Dengan adanya dua bentuk media, yaitu *booklet* cetak dan *e-booklet*, media edukasi *public speaking* dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa maupun sekolah.

4.4 Analisis Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi dilakukan setelah proses desain selesai. Tahap ini meliputi pemeriksaan revisi, *finalisasi*, pencetakan, pembuatan *booklet*, serta penyebaran.

4.4.1 Finalisasi Booklet

Setelah proses *editing* dan revisi selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah finalisasi *booklet*. Finalisasi merupakan proses untuk memastikan seluruh bagian *booklet* telah siap digunakan dan dicetak. Tidak terdapat kesalahan yang masih memerlukan perbaikan.

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan akhir terhadap seluruh halaman, mulai dari sampul, kata pengantar, daftar isi, materi *public*

speaking, ilustrasi, latihan, hingga bagian penutup. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan urutan halaman telah sesuai, tidak terdapat halaman yang tertinggal, teks dapat terbaca dengan jelas, serta elemen visual berada pada posisi yang tepat.

Finalisasi juga dilakukan dengan menyesuaikan format file berdasarkan kebutuhan penggunaannya. Untuk kebutuhan digital, *e-booklet* disimpan dalam bentuk *Google Drive* format *PDF* yang dijadikan *Flipbook* agar dapat dibuka melalui berbagai perangkat. Untuk kebutuhan cetak, file disiapkan dengan memperhatikan ukuran halaman dan kualitas yang sesuai dengan proses pencetakan. *Booklet* dicetak pada ukuran a6 10 ± 15 cm menggunakan kertas *Art Paper*.

Setelah seluruh pemeriksaan selesai, *e-Booklet* dapat diakses melalui *Google Drive* dan *Booklet* final yang selanjutnya dapat digunakan untuk proses pencetakan dan penyebaran kepada siswa SMP Mataram Semarang.

4.4.2 Penyebaran *Booklet*

Tahap terakhir adalah penyebaran *booklet* kepada target audiens, yaitu siswa kelas 8 dan 9 SMP Mataram Semarang. *Booklet* di sebarakan kepada siswa SMP Mataram Semarang pada Selasa, 4 Agustus 2026. Penyebaran dilakukan sebagai tahap implementasi produk agar *booklet* dapat digunakan oleh siswa sebagai media edukasi mengenai *public speaking*.

Penyebaran dilakukan dalam dua bentuk, yaitu *booklet* cetak dan *e-booklet*. *Booklet* cetak ditempatkan di lingkungan sekolah, khususnya perpustakaan dan siswa juga mendapatkan *booklet* cetak sehingga dapat digunakan oleh siswa maupun guru sebagai media pendukung pembelajaran.



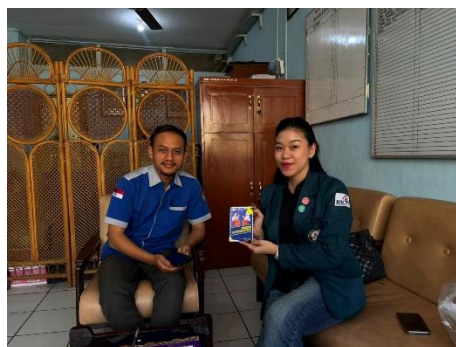
Gambar 4. 30 Penyebaran *Booklet* Kepada Siswa SMP Mataram

Sementara itu, *e-booklet* disebarakan secara langsung melalui *QR code*. Selain itu, versi digital juga disimpan dalam *Google Drive* yang memuat file *PDF booklet* dan tautan *flipbook* dengan materi *public speaking*. Penyimpanan tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dan pihak sekolah dalam mengakses kembali media pembelajaran setelah proses penyebaran selesai. Dengan demikian, siswa dapat membaca kembali materi *public speaking* di luar kegiatan pembelajaran di sekolah.



Gambar 4. 31 Penyebaran *E-Booklet* Kepada Siswa SMP Mataram

Booklet juga diberikan kepada kepala sekolah dan guru SMP Mataram Semarang, untuk menunjang pembelajaran berkelanjutan di kelas. *Booklet* cetak juga diletakkan dilingkungan sekolah khususnya perpustakaan SMP Mataram Semarang.



Gambar 4. 32 Penyerahan *Booklet* Kepada Kepala Sekolah SMP Mataram

Setelah *booklet* disebarkan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media yang telah diproduksi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner *post survey* yang diberikan kepada siswa setelah membaca atau menggunakan *booklet*. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi, kemudahan penggunaan *booklet*, daya tarik desain, serta penilaian siswa terhadap *booklet* sebagai media pembelajaran *public speaking*.

4.5 Analisis Hasil dan Evaluasi

Tahap analisis hasil dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari produksi *booklet* sebagai media edukasi *public speaking* bagi siswa SMP Mataram Semarang. Evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian hasil produksi dengan konsep yang telah ditentukan, pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, serta tanggapan siswa setelah menggunakan atau membaca *booklet*.

Setelah *booklet* disebarkan dan digunakan oleh siswa, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap produk melalui *post survey* yang dilaksanakan pada Selasa, 11 Agustus 2026. *Post survey* diberikan kepada siswa yang telah memperoleh dan membaca *booklet* untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap media yang telah diproduksi. Evaluasi mencakup pemahaman siswa terhadap materi *public speaking*, kemudahan dalam memahami isi *booklet*, isi *booklet* yang bermanfaat, serta ketertarikan terhadap tampilan visual, seperti gambar, warna, dan desain *booklet*. Hasil *post survey* selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk

mengetahui ketercapaian tujuan pembuatan *booklet* sebagai media edukasi *public speaking* bagi siswa SMP Mataram Semarang.

4.5.1 Hasil Produksi *Booklet*

Hasil akhir dari proses produksi berupa *booklet* edukasi *public speaking* yang ditujukan bagi siswa SMP Mataram Semarang. *Booklet* memiliki judul “**SENI KOMUNIKASI: YUK BERANI BICARA!**” dengan subjudul “**Berani Bicara, Berani Tampil, Berani Berkarya**”. *Booklet* dirancang sebagai media pembelajaran yang memberikan informasi mengenai dasar - dasar *public speaking* sekaligus mendorong siswa untuk berani mempraktikkan kemampuan berbicara.

Booklet memuat beberapa materi utama yang disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan *public speaking*, karakteristik dan manfaat *public speaking*, prinsip dasar berbicara, persiapan sebelum tampil, teknik berbicara, cara mengatasi rasa gugup, hingga latihan *public speaking*. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMP.

Selain materi, *booklet* dilengkapi dengan ilustrasi, elemen visual, contoh situasi, *tips*, serta tantangan *public speaking*. Kehadiran unsur tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya membaca materi, tetapi juga terdorong untuk mencoba menerapkan kemampuan yang telah dipelajari. Tantangan yang terdapat dalam *booklet* menjadi salah satu bagian yang dapat digunakan untuk melatih keberanian siswa secara bertahap.

Booklet diproduksi dalam dua bentuk, yaitu bentuk cetak dan digital. *Booklet* versi cetak ditempatkan di sekolah agar dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran, sedangkan versi *e-booklet* digital dibagikan kepada siswa melalui *Google Drive* sehingga dapat diakses menggunakan perangkat digital. Siswa masing - masing juga mendapatkan dua bentuk versi, versi *booklet* cetak dan versi *e-booklet* digital.

Berdasarkan hasil akhir produksi, *booklet* telah memenuhi konsep yang ditentukan pada tahap pra produksi, yaitu menghasilkan media edukasi yang informatif, mudah dipahami, menarik secara visual, dan dapat digunakan secara fleksibel oleh siswa.

4.5.2 Evaluasi Ketercapaian *Key Performance Indicator* (KPI)

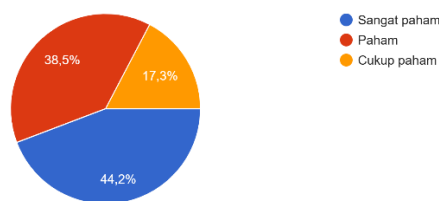
No	Indikator Kerja	Target Pencapaian	Metode Pengukuran	Ketercapaian
1.	Peningkatan pemahaman siswa mengenai teknik <i>public speaking</i>	Minimal 70% siswa mampu memahami konsep dan teknik dasar dalam berbicara di depan umum.	Siswa mampu memahami materi <i>public speaking</i> dan menerapkan teknik komunikasi dalam kegiatan pembelajaran	Tercapai 83%
2.	Peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi	Minimal 70% siswa menunjukkan peningkatan lebih berani menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi	Meningkatnya jumlah siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam berbicara, diskusi, presentasi, maupun kegiatan kelas	Tercapai 87%
3.	Kualitas desain dan tampilan visual	Minimal 75% siswa menilai media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa	Desain <i>booklet</i> menggunakan elemen visual, ilustrasi, warna dan tipografi yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP	Tercapai 85%
4.	Kemudahan akses dan penggunaan media	Minimal 75% siswa dan guru dalam memanfaatkan <i>booklet</i> sebagai media pembelajaran	<i>Booklet</i> cetak dapat digunakan dimana dan kapan saja. <i>E-booklet</i> dapat diakses secara digital melalui perangkat elektronik seperti laptop, tablet, maupun <i>smartphone</i>	Tercapai 92%

1. Peningkatan Pemahaman Siswa Mengenai Teknik *Public speaking*

Indikator keberhasilan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dan teknik dasar *public speaking* setelah menggunakan *booklet* dan *e-booklet* sebagai media edukasi.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 70% siswa mampu memahami konsep dan teknik dasar dalam berbicara di depan umum serta mampu menerapkan teknik komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil *post survey*, diperoleh bahwa 83% siswa menyatakan telah memahami konsep dan teknik dasar dalam berbicara di depan umum. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian pemahaman siswa telah melampaui target KPI yang ditetapkan sebesar 70%, dengan selisih sebesar 13%.

Setelah membaca booklet, apakah kamu lebih memahami apa itu public speaking?
52 jawaban



Gambar 4. 33 Pemahaman Siswa Terhadap *Public speaking*

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan *booklet* memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai *public speaking*. Hasil *post survey* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum penggunaan *booklet*, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman siswa terhadap materi *public speaking*. Dengan demikian, indikator keberhasilan ini dinyatakan tercapai, karena persentase siswa yang memahami konsep dan teknik dasar *public speaking* telah mencapai 83% atau lebih tinggi dari target minimal sebesar 70%.

2. Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi

Indikator keberhasilan ini berfokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi setelah menggunakan *booklet* sebagai media edukasi *public speaking*. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 70% siswa menunjukkan peningkatan

keberanian dalam menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara, mengikuti diskusi, menyampaikan pendapat, melakukan presentasi, maupun berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.



Gambar 4. 34 Peningkatan Percaya Diri Siswa

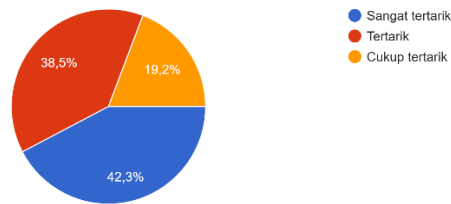
Berdasarkan hasil *post survey*, sebanyak 87% siswa menyatakan mengalami peningkatan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi setelah menggunakan *booklet*. Persentase tersebut telah melampaui target KPI yang ditetapkan, yaitu sebesar 70%, dengan selisih sebesar 17%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep dan teknik *public speaking*, tetapi juga mendukung peningkatan keberanian siswa dalam menerapkan kemampuan komunikasi pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, indikator keberhasilan ini dinyatakan tercapai, karena persentase siswa yang mengalami peningkatan kepercayaan diri telah memenuhi dan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3. Kualitas Desain dan Tampilan Visual

Indikator keberhasilan ini berfokus pada kualitas desain dan tampilan visual *booklet* sebagai media edukasi *public speaking* bagi siswa SMP. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 75% siswa menilai media pembelajaran memiliki tampilan yang menarik dan mudah dipahami. Untuk mencapai indikator tersebut, desain *booklet* disusun dengan memperhatikan penggunaan elemen

visual, ilustrasi, warna, dan tipografi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP. Pemilihan unsur-unsur visual tersebut bertujuan untuk menciptakan tampilan yang komunikatif, menarik, serta mendukung keterbacaan dan pemahaman terhadap materi yang disajikan.

Apakah gambar, warna, dan tampilan booklet membuat kamu lebih tertarik untuk membaca dan mempelajari materinya?
52 jawaban



Gambar 4. 35 Ketertarikan Membaca *Booklet* dan *E-Booklet*

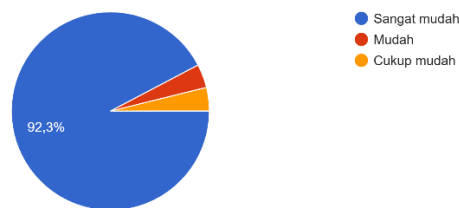
Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 85% siswa menilai *booklet* sebagai media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Persentase tersebut telah melampaui target KPI yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%, dengan selisih sebesar 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual, ilustrasi, warna, dan tipografi dalam *booklet* telah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMP. Dengan demikian, indikator keberhasilan ini dinyatakan tercapai, karena penilaian siswa terhadap kualitas desain dan tampilan visual *booklet* telah memenuhi bahkan melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

4. Kemudahan Akses dan Penggunaan Media

Indikator keberhasilan ini berfokus pada kemudahan akses dan penggunaan *booklet* sebagai media pembelajaran *public speaking*. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 75% siswa dan guru dapat memanfaatkan *booklet* sebagai media pembelajaran. *Booklet* dirancang dalam dua bentuk, yaitu *booklet* cetak dan *e-booklet* digital. *Booklet* cetak dapat digunakan secara fleksibel di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sedangkan *e-booklet*

dapat diakses secara digital melalui berbagai perangkat elektronik, seperti *laptop*, tablet, dan *smartphone*. Ketersediaan dalam dua bentuk tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam mengakses materi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi penggunaan.

Menurut kamu, apakah booklet cetak dan e-booklet digital mudah di akses dimana saja?
52 jawaban



Gambar 4. 36 Tingkat Aksesibilitas *Booklet* dan *E-Booklet*

Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 92% siswa dan guru menyatakan dapat memanfaatkan *booklet* sebagai media pembelajaran. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, dengan selisih sebesar 17%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *booklet* memiliki tingkat aksesibilitas dan kemudahan penggunaan yang baik, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Dengan demikian, indikator keberhasilan ini dinyatakan tercapai, karena persentase pemanfaatan *booklet* oleh siswa dan guru telah memenuhi dan melampaui target yang telah ditetapkan.

4.5.3 Hasil Ulasan dan Tanggapan

1. Ulasan dan Tanggapan Kepala Sekolah serta Guru SMP Mataram Semarang Terhadap Hasil *Booklet*

Setelah *booklet* selesai diproduksi dan melakukan penyebaran kepada siswa SMP Mataram Semarang, dilakukan ulasan dan pengumpulan tanggapan dari pihak sekolah sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap hasil media yang telah dibuat. Ulasan ini melibatkan Kepala Sekolah dan guru SMP Mataram

Semarang untuk mengetahui penilaian terhadap kesesuaian materi, tampilan visual, bahasa, serta manfaat *booklet* sebagai media edukasi *public speaking* bagi siswa.

Berdasarkan hasil ulasan, pihak sekolah memberikan tanggapan positif terhadap *booklet* yang telah diproduksi. Materi yang disajikan dinilai sesuai dengan kebutuhan siswa SMP karena menggunakan bahasa yang sederhana, disertai contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, serta memberikan panduan yang dapat diterapkan dalam kegiatan berbicara di depan umum. *Booklet* juga dinilai dapat menjadi media pendukung bagi siswa untuk memahami *public speaking* secara lebih mudah, terutama dalam membantu siswa mengurangi rasa gugup, meningkatkan keberanian, serta memahami cara menyampaikan pendapat dengan baik dan percaya diri.

Dari segi visual, Kepala Sekolah dan guru menilai bahwa penggunaan warna, ilustrasi, tipografi, serta penyusunan *layout* membuat *booklet* terlihat menarik dan tidak terlalu formal. Penyajian materi yang dikombinasikan dengan elemen visual dinilai dapat membantu mempertahankan perhatian siswa ketika membaca. Selain itu, bentuk kedua *booklet* juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses.

Secara keseluruhan, tanggapan dari pihak sekolah menunjukkan bahwa *booklet* dapat digunakan sebagai media pendukung edukasi *public speaking* di SMP Mataram Semarang. *Booklet* tidak hanya memberikan informasi mengenai *public speaking*, tetapi juga dapat menjadi bahan yang digunakan siswa untuk belajar dan berlatih secara mandiri. Pihak sekolah berharap media ini dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai salah satu media pendukung kegiatan pembelajaran maupun aktivitas siswa yang membutuhkan kemampuan berbicara di depan umum.

2. Ulasan dan Tanggapan Siswa SMP Mataram Semarang Terhadap Hasil *Booklet*

Ulasan dan tanggapan siswa terhadap hasil *booklet* diperoleh melalui penyebaran post survei. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2026 kepada 52 siswa yang menjadi responden. Setelah *booklet* digunakan dan dibaca oleh siswa SMP Mataram Semarang. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap isi materi, kemudahan memahami informasi, serta tampilan visual *booklet* sebagai media edukasi *public speaking*. Secara keseluruhan, hasil ulasan dan tanggapan siswa menunjukkan bahwa *booklet* mendapatkan respons yang positif sebagai media edukasi *public speaking*. Materi yang mudah dipahami serta tampilan visual yang menarik membuat *booklet* dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan demikian, *booklet* yang diproduksi dapat menjadi media pendukung yang membantu siswa memperoleh pemahaman mengenai *public speaking* sekaligus mendorong mereka untuk lebih berani dan percaya diri dalam berbicara di depan umum.

4.5.4 Sustainability (Keberlanjutan)

Keberlanjutan media dilakukan dengan menyerahkan hasil *booklet* kepada pihak sekolah sehingga penggunaannya dapat dilanjutkan setelah proses produksi selesai. Salah satu bentuk keberlanjutan yang dirancang adalah tantangan *public speaking* yang terdapat dalam *booklet* akan diambil alih dan dilanjutkan oleh pihak sekolah untuk pembelajaran di kelas. Tantangan tersebut dapat digunakan sebagai kegiatan latihan secara berkala untuk membantu siswa lebih sering berlatih berbicara di depan orang lain. Dengan demikian, latihan *public speaking* tidak berhenti setelah siswa membaca *booklet*, tetapi dapat dilanjutkan melalui kegiatan yang diterapkan oleh sekolah.

Pihak sekolah dapat menggunakan tantangan tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran maupun aktivitas pendukung lainnya.

Guru dapat memberikan tantangan kepada siswa secara bertahap, mulai dari latihan berbicara sederhana hingga kegiatan yang membutuhkan keberanian tampil di depan kelompok atau kelas. Pelaksanaan secara bertahap diharapkan dapat membantu siswa membangun keberanian dan meningkatkan kemampuan komunikasi melalui praktik yang berulang.

Dengan adanya pengambilalihan tantangan *public speaking* oleh pihak sekolah, media yang telah diproduksi memiliki peluang untuk terus digunakan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberlanjutan tersebut diharapkan dapat menjadikan *booklet* dan *e-booklet* yang bukan hanya sebagai produk Tugas Akhir, tetapi sebagai media pendukung yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk lebih mengasah kemampuan *public speaking*, keberanian, dan kepercayaan diri siswa secara berkelanjutan.

4.6 Hambatan Proses Produksi

4.6.1 Hambatan Tahap Pra Produksi

Pada tahap pra produksi, hambatan yang ditemui Adalah menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMP. Materi *public speaking* yang cukup luas perlu disesuaikan kembali agar pembahasannya tidak terlalu berat dan tetap mudah dipahami oleh siswa SMP. Selain itu, proses pengumpulan informasi melalui wawancara dan observasi membutuhkan penyesuaian waktu dengan pihak sekolah, sehingga harus menyesuaikan jadwal yang tersedia.

Dengan demikian, hambatan tersebut dapat diatasi dengan memilih materi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kebutuhan siswa SMP Mataram. Materi yang dianggap paling penting kemudian disederhanakan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses pengumpulan data, jadwal wawancara dan observasi juga disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah agar proses pra produksi tetap berjalan.

4.6.2 Hambatan Tahap Produksi

Pada tahap produksi, hambatan yang cukup terasa adalah proses Menyusun materi ke dalam desain *booklet*. Materi yang sudah dikumpulkan perlu dibuat lebih singkat supaya tidak terlalu banyak tulisan, tetapi tetap memberikan informasi yang lengkap. Penyesuaian antara teks, gambar, ilustrasi, ukuran font, dan tata letak juga membutuhkan beberapa kali revisi agar setiap halaman terlihat rapih dan tidak terlalu penuh.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, materi yang terlalu panjang diringkas kembali dengan tetap mempertahankan inti pembahasannya. Penggunaan gambar dan ilustrasi juga disesuaikan dengan isi materi agar tidak hanya menjadi hiasan, tetapi juga membantu siswa memahami pembahasan. Setelah desain selesai dibuat, dilakukan pengecekan dan revisi pada beberapa halaman, terutama pada bagian tata letak, ukuran font, serta keseimbangan antara teks dan visual.

4.6.3 Hambatan Tahap Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, hambatan yang ditemukan adalah dalam menentukan media penyimpanan dan distribusi *e-booklet* kepada siswa. Penggunaan *link Flipbook* secara langsung dinilai kurang optimal karena link tersebut berpotensi tertimbun oleh pesan atau informasi lain apabila hanya dibagikan melalui grup komunikasi siswa. Selain itu, *link Flipbook* hanya menyediakan akses terhadap *booklet* dalam bentuk digital dan belum dapat menjadi tempat penyimpanan berbagai materi pendukung lainnya.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, *e-booklet* kemudian disimpan dan didistribusikan melalui *Google Drive*. Pemilihan *Google Drive* dilakukan agar seluruh komponen pendukung dapat disimpan dalam satu tempat, yaitu *booklet* dalam format *Google drive* untuk mengakses *Flipbook*. Dengan demikian, *Google Drive* tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan, tetapi juga sebagai pusat akses materi yang memudahkan siswa untuk memperoleh dan menggunakan seluruh media pembelajaran yang telah diproduksi.